

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI
PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL,
KERJA MANDIRI) DI SD NEGERI 040445 KABANJAHE
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Rosbitina Br Pinem*
SD Negeri 040452, Kabanjahe

*Corresponding Email: rosbitina02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan dengan tujuan melihat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) di SD Negeri 040445 Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040445 Kabanjahe. Digunakan subjek dalam penelitian sebanyak sembilan guru di SD Negeri 040445 Kabanjahe. Data diperoleh melalui format penilaian RPP dan format penilaian aktivitas guru yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian memberikan data dengan kesimpulan; 1) strategi pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II; 2) strategi pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam penyusunan RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian aktivitas guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II.

Kata Kunci : Kemampuan Guru Menyusun RPP, strategi pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri).

ABSTRACT

School Action Research (PTS) was carried out with the aim of seeing the improvement of teachers' abilities in preparing learning implementation plans through the CLCK (Example, Exercise, Control, Independent Work) coaching strategy at SD Negeri 040445 Kabanjahe for the 2020/2021 school year. This research was conducted from January 2021 to April 2021. The research was carried out at SD Negeri 040445 Kabanjahe. The subjects used in the study were nine teachers at SD Negeri 040445 Kabanjahe. The data were obtained through the RPP assessment format and the teacher activity assessment format which were analyzed descriptively. The results of the study provide data with conclusions; 1) CLCK coaching strategies (Examples, Training, Control, Independent Work) can improve teacher competence in preparing lesson plans. This can be proven from the results of the teacher competency assessment in preparing RPP from Cycle I to Cycle II; 2) CLCK coaching strategies (Example, Exercise, Control, Independent Work) can increase teacher activity in preparing lesson plans. This can be proven from the results of the assessment of the teacher's activities in preparing the lesson plans from Cycle I to Cycle II.

Keywords : Teacher's ability to prepare lesson plans, CLCK coaching strategies (Examples, Training, Control, Independent Work).

PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain : (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi *Internasional Education Achievement*, 1999). Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mewadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator; a) mendeskripsikan tujuan pembelajaran; b) menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan; c) mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok; d) mengalokasikan waktu; e) menentukan metode pembelajaran yang sesuai; f) merancang prosedur pembelajaran; g) menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan; h) menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); dan i) menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711).

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751). Dengan demikian . Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain.

KKG adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonim, 1997:37). KKG yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di KKG (Anonim, 1996:14). Secara oprasional KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas I dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran.

Selanjutnya dalam sistem gugus KKG selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta KKG agar segala yang diperoleh lewat kegiatan KKG benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas dengan cara demikian guru pemandu, pengawas dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan KKG berikutnya.

KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Anonim, 2003:5). Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Anonim, 2005:8). Kompetensi

sertifikasi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dengan demikian standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pada pasal 35 disebutkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21).

Standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yaitu : 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Anonim, 2003:11). Masing-masing komponen kompetensi mencangkup seperangkat pengetahuan guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Wahyuni (2012: 25) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sanjaya (2013: 9) kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2)

materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
4. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
8. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
9. Keterkaitan dan keterpaduan.
10. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam

satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

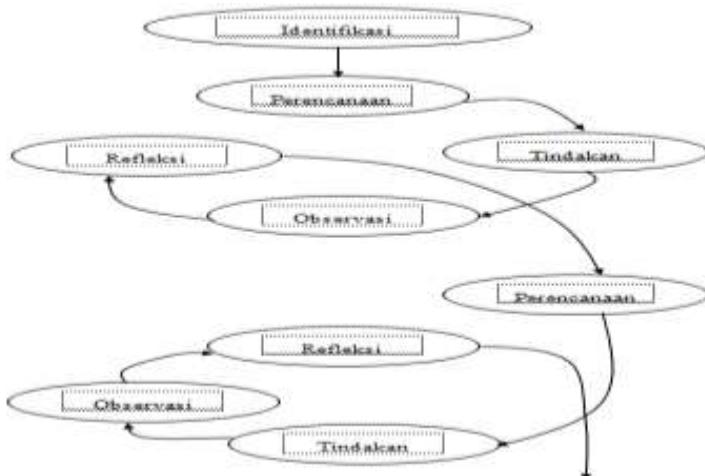
11. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
12. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kompetensi Guru masih rendah perlu dikembangkan secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah dalam Program pelatihan berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar, pengelolaan pembelajaran untuk menyusun Rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator. Dengan demikian sistem Pembinaan Profesional bertujuan pemberian bantuan profesional kepada Guru SD Negeri 040445 Kabanjahe agar guru memiliki wawasan kependidikan yang luas, pola pikir yang logis dan rasional, menguasai IPTEK, terampil dalam menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan indikator dan memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Dengan CLCK maka kompetensi guru meningkat karena respon guru sangat positif dalam pembinaan yang di berikan melalui kegiatan pelatihan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di laksanakan di SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun. Penelitian dilaksanakan selama 4 (Empat) bulan dari Januari sampai bulan April Tahun Pelajaran 2020/2021. Pemungutan data dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Merujuk pada pertimbangan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP sangat mendasar kepentingannya untuk dipahami oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun yang berjumlah 9 orang.

Merujuk pada jenis penelitian yang merupakan penelitian tindakan maka desain penelitian tindakan yang digunakan menggunakan siklus. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Spiral Tindakan (Hopkins dalam Aqib, 2006 : 31)

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa format rubrik penilaian RPP. Penskoran yang dilakukan dengan membagi perangkat menjadi indikator-indikator penilaian. Indikator ini kemudian diberikan skor menggunakan skala dengan 4 skala sesuai penilaian. Instrumen penelitian yang lainnya adalah format observasi aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran selama supervisi menggunakan metode *focus group discussion*. Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Dengan melaksanakan penilaian, maka kita mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dan melaksanakan usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Data perkembangan kemampuan menyusun perangkat yang diperoleh melalui rubrik penilaian perangkat dianalisis untuk setiap indikator perangkat maupun secara keseluruhan.

Penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata guru membuat setiap indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan nilai $\geq 3,0$ (baik). Indikator yang dimaksud yakni indikator ; 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) model pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap 9 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan indikator-indikator RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru (khusus pada Siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan indikator dan sub-subindikator RPP tertentu, misalnya indikator indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada indikator langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

Siklus I

Pada saat awal Siklus I indikator pencapaian hasil dari setiap indikator RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya indikator RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas indikator RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator

pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) model/metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

Kegiatan supervisi dimulai dengan dialog antara peneliti dengan guru kurang lebih 30 menit mengenai kegiatan penyusunan RPP yang akan dilakukan pada Siklus I. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan guru melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang mengacu pada dasar-dasar rujukan penyusunan RPP. Pada tahap ini peneliti meminta guru menyusun RPP sesuai petunjuk yang telah dilatihkan pada pertemuan sebelumnya. Diakhir siklus seluruh peserta diminta mengumpulkan RPP yang disusunnya.

Dari sembilan peserta, semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan indikator maupun sub-sub indikator RPP tertentu. Hasil penilaian RPP Siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data Kualitas RPP Siklus I

No	Indikator Penilaian	Membuat	Rata-rata
1	Identitas mata pelajaran	9 orang	2,4
2	Standar kompetensi	9 orang	2,3
3	Kompetensi dasar	9 orang	2,8
4	Indikator pencapaian kompetensi	9 orang	1,9
5	Tujuan pembelajaran	9 orang	1,9
6	Materi ajar	9 orang	2,0
7	Alokasi waktu	9 orang	2,1
8	Model/metode pembelajaran	9 orang	1,8
9	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	9 orang	2,4
10	Sumber belajar	9 orang	2,9
11	Penilaian hasil belajar	9 orang	1,9

Merujuk pada Tabel 1 maka dari 11 indikator seluruhnya belum mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai dibawah tiga. Nilai masing-masing indikator yakni identitas rata-rata 2,4, standar kompetensi 2,3, kompetensi dasar 2,8, indikator pencapaian 1,9, tujuan pembelajaran 1,9, materi ajar 2,0, alokasi waktu 2,1, model pembelajaran 1,8, langkah-langkah pembelajaran 2,4, sumber belajar 2,9, dan terakhir penilaian hasil belajar 1,9. Sehingga dari 11 indikator tidak satupun mencapai kriteria baik (≥ 3).

Beberapa hasil refleksi terhadap proses maupun hasil supervisi akademik Siklus I diantaranya :

1. Guru kesulitan menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, meliputi :

(1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan pembagian kelompok belajar, (2) Kegiatan Pembelajaran Inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan (3) Kegiatan pembelajaran penutup mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar, dan memberikan arahan tindak lanjut.

2. Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
3. Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP Dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan.

Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu tindakan perbaikan Siklus II sehingga supervisi berhasil secara optimal. Untuk meningkatkan kualitas RPP peneliti kembali menganalisis kelemahan-kelemahan baik dari perencanaan, proses hingga berimplikasi pada penilaian hasil RPP sebagai refleksi Siklus I. untuk mengatasi kelemahan, diperoleh rumusan tindakan sebagai revisi, diantaranya:

- Peneliti akan menempatkan diri sebagai nara sumber dalam penyusunan RPP.
- Diberikan kembali pemahaman tentang indikator-indikator pada RPP terutama lima indikator yang belum belum dibuat oleh seluruh guru yakni; indikator pencapaian kompetensi, indikator tujuan pembelajaran, indikator materi ajar, indikator alokasi waktu, indikator model pembelajaran, dan indikator penilaian.
- Mengingatkan kembali bahwa RPP harus disusun sendiri dengan membayangkan apa yang akan dikerjakan jika berada dalam kelas sehingga sesuai antara apa yang direncanakan dalam RPP dengan apa yang dilaksanakan.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapi dan memperbaiki kekurangan RPP Siklus I.

Siklus II

Pada saat awal Siklus II indikator pencapaian hasil dari setiap indikator RPP mulai sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti, namun masih banyak pertanyaan dari guru tentang penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan lainnya. Pada tahap ini peneliti meminta guru menyusun RPP sesuai petunjuk yang telah dilatihkan pada pertemuan sebelumnya. Penekanan perbaikan pada 11 indikator yang belum dibuat dengan baik oleh guru pada Siklus I yakni; indikator pencapaian kompetensi, indikator tujuan pembelajaran, indikator materi ajar, indikator model pembelajaran, dan indikator penilaian. Di akhir siklus seluruh peserta diminta mengumpulkan RPP yang disusunnya.

Dari sembilan peserta, semuanya menyusun RPP dan seluruh guru telah melengkapi RPP-nya baik dengan indikator maupun sub-sub indikator RPP tertentu. Kondisi ini menggambarkan perbaikan supervisi yang dilaksanakan pada Siklus II. Hasil penilaian RPP Siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Data Kualitas RPP Siklus II

No	Indikator Penilaian	Membuat	Rata-rata
1	Identitas mata pelajaran	9 orang	3,4
2	Standar kompetensi	9 orang	3,3
3	Kompetensi dasar	9 orang	3,3
4	Indikator pencapaian kompetensi	9 orang	2,9
5	Tujuan pembelajaran	9 orang	3,0

6	Materi ajar	9 orang	3,1
7	Alokasi waktu	9 orang	3,0
8	Model/metode pembelajaran	9 orang	2,9
9	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	9 orang	3,3
10	Sumber belajar	9 orang	3,3
11	Penilaian hasil belajar	9 orang	3,2

Merujuk pada Tabel 2 maka dari 11 indikator hanya tertinggal satu indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan yakni menyusun model/metode pembelajaran dengan nilai di bawah 3. Seluruh indikator telah di buat oleh guru dengan lengkap meski ada beberapa yang belum selaras. Nilai masing-masing indikator yakni identitas rata-rata 3,4, standar kompetensi 3,3, kompetensi dasar 3,3, indikator pencapaian 3,0, tujuan pembelajaran 3,0, materi ajar 3,1, alokasi waktu 3,0, model pembelajaran 2,9, langkah-langkah pembelajaran 3,3, sumber belajar 3,3, dan terakhir penilaian hasil belajar 3,2. Sehingga dari 11 indikator, 10 diantaranya mencapai kriteria baik (≥ 3). Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan perbaikan meski satu indikator belum mencapai keberhasilan. Disamping itu peneliti berharap agar RPP yang dihasilkan dapat berdampak baik dalam proses pembelajaran di kelas hingga akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seluruh guru peserta menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Indikator terlemah adalah tujuan, materi ajar, penggunaan model, dan penilaian. Dari data Siklus II didapat beberapa refleksi berikut :

1. Guru mencantumkan komponen Identitas dengan segala rinciannya dengan benar.
2. Guru mencantumkan standar kompetensi (SK) yang sesuai dengan standar isi dan silabus.
3. Guru mencantumkan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi dan silabus.
4. Guru mencantumkan komponen Indikator Pencapaian dengan rumusan kalimat yang mengandung kata kerja operasional yang terukur sebagai penjabaran kompetensi dasar, dan sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Guru mencantumkan komponen Tujuan Pembelajaran dengan kalimat yang mencantumkan subjek belajar (*learner*), target yang dicapai siswa, dan relevan dengan kompetensi dasar (KD).
6. Guru mencantumkan komponen Materi Pembelajaran dengan rincian yang sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) dan standar isi, dan telah mencantumkan materi pembelajaran untuk pengayaan.
7. Guru mencantumkan komponen Kegiatan Pembelajaran, membaginya kedalam Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, Kegiatan Pembelajaran Inti dan Kegiatan Pembelajaran Penutup. Setiap bagian dirinci menjadi kegiatan pembelajaran yang *student centered*, disertai alokasi waktu tiap kegiatan siswa.
8. Hasil observasi melalui rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilainya mencapai nilai baik untuk seluruh aspek.

Berdasarkan hasil dari siklus II dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pembimbing peneliti, dianjurkan agar guru-guru dapat secara mandiri menyusun RPP tanpa melihat dari contoh-contoh RPP yang telah ada.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 040445 Kabanjahe yang merupakan sekolah binaan dari peneliti (sebagai kepala sekolah). Penelitian dilakukan dengan delapan guru sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan hasil terburuk dalam analisis RPP sebelum tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Kesembilan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari tiap siklus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator Identitas Mata Pelajaran

Pada Siklus I semua guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dirata-ratakan, 2,4. Empat orang guru mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 2 (cukup). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor ≥ 3 (baik). Jika dirata-ratakan, 3,4, terjadi peningkatan 1 poin dari Siklus I.

2. Indikator Standar Kompetensi

Pada Siklus I semua guru mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dirata-ratakan, 2,4. Masing-masing tiga orang guru mendapat skor 3 (baik). Enam orang guru mendapat skor 2 (cukup). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup). Empat orang mendapat skor 3 (baik) dan 4 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,3, terjadi peningkatan 1 poin dari Siklus II.

3. Indikator Kompetensi Dasar

Pada Siklus I semua guru mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dirata-ratakan, 2,8. Dua orang guru masing-masing 2 (cukup). Tujuh orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,3, terjadi peningkatan 0,6 poin dari Siklus I.

4. Indikator Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada Siklus I dua orang guru tidak mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (tidak melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian

kompetensi). Jika dirata-ratakan, 1,9. Tiga orang guru masing-masing mendapat skor 1 (buruk). Dan empat orang mendapat nilai 2 (cukup). Dua orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup). Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,0, terjadi peningkatan 1,1 poin dari Siklus I.

5. Indikator Tujuan Pembelajaran

Pada Siklus I semua guru mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (tidak melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dirata-ratakan, 1,9. Tiga orang guru mendapat skor 1 (buruk), empat orang mendapat skor 2 (cukup), dan dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik) serta satu orang mendapat skor 2 (cukup). Jika dirata-ratakan, 3,0, terjadi peningkatan 1,1 poin dari Siklus I.

6. Indikator Materi Ajar

Pada Siklus I semua guru (sembilan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dirata-ratakan, 2,0. Dua orang mendapat skor 1 (kurang). Dua orang mendapat skor satu atau tidak mencantumkan dalam RPP-nya dan lima orang mendapat skor 2 (cukup), sementara dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Sementara dua orang yang lain mendapat skor 2 (cukup). Jika dirata-ratakan, 3,1, terjadi peningkatan 1,1 poin dari Siklus II.

7. Indikator Alokasi Waktu

Pada Siklus I semua guru mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Satu mendapat skor 3 (baik) dan delapan orang mendapatkan skor 2 (cukup). Jika dirata-ratakan, 2,1. Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Sembilan orang mendapat skor 3 (baik). Jika dirata-ratakan, 3,0, terjadi peningkatan 0,9 poin dari Siklus I.

8. Indikator Model/Metode Pembelajaran

Pada Siklus I rata-rata nilai dalam memuat indikator model/metode pembelajaran mencapai 1,8. Tiga orang guru mendapat skor 1 (buruk), lima orang mendapat skor 2 (cukup), dan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. satu orang mendapat skor 2 (cukup baik), delapan orang mendapat skor 3 (baik). Jika dirata-ratakan, 2,9, terjadi peningkatan 1,1 poin dari Siklus I.

9. Indikator Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada Siklus I semua guru mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran).

Jika dirata-ratakan, 2,4. Lima orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan Empat orang lainnya mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,3, terjadi peningkatan 0,9 poin dari Siklus I.

10. Indikator Sumber Belajar

Pada Siklus I semua guru mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dirata-ratakan, 2,9. Satu orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), delapan orang mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,3, terjadi peningkatan 0,4 poin dari Siklus I.

11. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Pada Siklus I lima guru tidak mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub indikatornya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dirata-ratakan, 1,9. Tiga orang guru mendapat skor 1 (buruk), Empat orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada Siklus II kesembilan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tiga orang mendapat skor 2 (cukup), satu orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dirata-ratakan, 3,2, terjadi peningkatan 1,3 poin dari Siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Terlihat dari nilai setiap indikator penilaian RPP yang merupakan unsur-unsur dari RPP tersebut dari siklus I ke Siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap indikator RPP, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus di SD Negeri 040445 Kabanjahe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelatihan pembuatan RPP dengan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II.
2. Pelatihan pembuatan RPP dengan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam penyusunan RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian aktivitas guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kompetensi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan.
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung indikator-indikator RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Imron, A. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _____. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Pidarta, M. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.